Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.62-74.2025

Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Melalui Pendekatan Linguistik Terapan Dalam Pendidikan

Mazi Septina Mirantika[1], **Yek Amin Azis**[2], **Adi Fadli**[3]
[1-3] Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
Corresponding Author 2404060010.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract

This study describes the use of an applied linguistics approach in evaluating curriculum, especially in Arabic language learning in the field of education. Applied linguistics is a specialized field that uses theories, methods, and linguistic findings to solve language-related issues. This study employs a descriptive analytical research technique, gathering data through library research methods. The primary focus of applied linguistics is on spoken language, with written language as a secondary focus. The study covers aspects such as phonemes (الأصوات), morphemes (الصرف), syntax (النحو), and semantics (علم الدلالة), which are essential components of the Arabic curriculum. Hence, evaluation is necessary to assess and enhance the current curriculum. This involves two stages: a preparatory stage, which includes defining terms of reference (TOR), classification, and tryout; and an implementation stage, consisting of data collection, processing, and curriculum description for evaluation.

Keywords: Curriculum Evaluation; Applied Linguistics; Arabic Language Education

Abstrak

Kajian ini memaparkan penggunaan pendekatan linguistik terapan dalam mengevaluasi kurikulum khususnya pada pembelajaran bahasa Arab di bidang Pendidikan. Linguistik terapan merupakan salah satu contoh dari linguistik khusus dengan memanfaatkan berbagai macam teori, metode, dan temuan linguistik lainnya yang digunakan sebagai alat untuk memecahkan berbagai masalah kebahasaan. Pada kajian ini teknik penelitian yang digunakan ialah deskriptif analitis dengan pengumpulan data yang digunakan berupa studi kepustakaan (Library Research). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa objek kajian linguistik terapan berupa spoken language sebagai objek kajian primer dan written language sebagai objek kajian skunder. Hal ini, dipelajari dalam berbagai aspek mencakup fonem (الأصوات) , morfem (الصرف) , sintaksis (النحو) , dan semantik (علم الدلالة) yang perlu ada dalam kurikulum bahasa Arab. Karena itu, perlu adanya evaluasi untuk menilai dan memperbaiki kurikulum yang ada dan sebelumnya melalui dua tahapan sesuai analisis temuan berupa tahap persiapan meliputi; penyusunan Term Of Refrence (TOR), klasifikasi dan try out yang kemudian dilanjutkan ke tahap pelaksanaan meliputi; pengumpulan data, penyusunan dan pengolahan data, penyusunan deskripsi kurikulum hingga penentuan judgment.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum; Linguistik Terapan, Pendidikan Bahasa Arab

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga pendidikan Islam. Penelitian mengenai pengajaran bahasa Arab di Indonesia menunjukkan berbagai tantangan dalam perancangan dan implementasi kurikulum, terutama dalam hal keterkaitan antara materi pembelajaran dan kebutuhan komunikatif siswa. Sebagai

bahasa pengantar dalam kajian agama islam, penguasaan bahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi siswa di sekolah-sekolah Islam dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya mendalami aspek linguistik, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Studi literatur terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Munir, dkk. yang menemukan bahwa kurikulum bahasa Arab di STIT Al Muslihuun masih berfokus pada aspek struktural dan belum sepenuhnya mengakomodasi pendekatan komunikatif yang berbasis kebutuhan nyata siswa.[1] Sementara itu, Faizin mengidentifikasi bahwa lemahnya ketersediaan bahan ajar kontekstual serta minimnya pengetahuan guru terhadap prinsip-prinsip linguistik terapan menjadi kendala utama dalam efektivitas pembelajaran.[2]

Linguistik terapan sebagai pendekatan dalam evaluasi kurikulum bahasa Arab berfokus pada pemahaman bagaimana bahasa berfungsi dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sosial, pendidikan, dan budaya, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang ada dalam pengajaran bahasa. Pengajaran bahasa Arab, merupakan salah satu problematika tersendiri dari banyaknya masalah yang ada mulai dari materi (bahan ajar), kurikulum, metode, perencanaan, siswa, guru, dan lain lain. Proses pembelajaran bahasa menuntut pengetahuan tentang prinsip-prinsip masalah linguistik itu sendiri. Tidak mungkin bagi seorang pengajar bahasa mampu dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan efektif, apabila tidak memiliki pengetahuan tentang linguistik atau ilmu kebahasaan tersebut, terlebih lagi pengajaran bahasa yang diajarkannya adalah bahasa Asing yaitu bahasa Arab yang bukan merupakan bahasa Ibu.[3]

Dalam belajar bahasa, keberlangsungan proses pemerolehan bahasa secara efektif dan efisien tentunya sangat diharapkan bagi seoarang pengajar maupun pelajar. Hal ini menyebabkan para ahli pengajaran bahasa berusaha untuk menciptakan metode pengajaran yang sesuai dengan harapan akan menimbulkan dampak manfaat terhadap siswa baik untuk memudahkan dalam hal membaca, berbicara, memahami, menerjemahkan, dan mengenali penerapan-penerapan kaidah tata bahasa yang dipelajari. Klasifikasi, temuan pola-pola, dan istilah dalam bahasa Arab merupakan bagian dari tugas para ahli tata bahasa, karena itu pengembangan linguistik khususnya linguistik terapan memiliki pengaruh yang banyak membawa perubahan-perubahan dalam pengembangan desain dan silabus pengajaran bahasa Arab bahkan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Habib dan Kabalmay pada implementasi kurikulum merdeka menunjukkan adanya pergeseran positif dalam pendekatan pembelajaran, tetapi adaptasi

[1] Muhammad Syahrul Munir, Abdul Malik Karim Amrullah, and Universitas KH A Wahab Hasbullah Jombang Mohammad Shohibul Anwar, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar', *Borneo Journal of Language and Education*, 3.1 (2023), 2023.

[2] Khoirul Faizin, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4.232 (2020).

[3] Mutiara Jurnal and others, 'Teori Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia', 2025.

terhadap materi dan strategi pengajaran masih bersifat parsial dan belum optimal.[4] Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum bahasa Arab yang ada melalui perspektif linguistik terapan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mempelajari bahasa Arab dengan cara yang lebih komunikatif dan kontekstual.[5]

B. Metode

Dalam kajian ini digunakan teknik penelitian deskriptif analitis dengan pengumpulan data berupa studi kepustakaan (*Library Research*) yang berasal dari buku, jurnal, terbitan berkala, maupun literatur dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik kajian untuk mengkaji sudut pandang linguistik terapan dalam mengevaluasi kurikulum bahasa Arab pada bidang Pendidikan. Kajian analitis deskriptif dengan studi pustaka ini bertujuan untuk menawarkan sudut pandang kritis terhadap fakta penelitian yang diperoleh dari bahan referensi yang relevan dengan isu penelitian. Pemilihan metode ini dianggap konsisten dan selaras dengan tujuan pembahasan kajian ini, yaitu untuk memaparkan analitis teoritis dan praktis terkait pendekatan linguistik terapan dalam bidang pendidikan khususnya pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Desain penelitian, metode dan alat pengumpulan data, alat analisis data, serta model penelitian semuanya termasuk dalam rencana area kajian ini. Teknik-teknik yang umum hanya perlu mengutip sumber dan temuan serta interpretasinya dapat digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen kajian dengan mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut melalui pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis pada kajian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif terkait pendekatan linguistik terapan dalam mengevaluasi kurikulum bahasa Arab pada bidang pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses menimbang dan menilai suatu hal untuk kemudian diketahui kelayakannya. Evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, agar mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran maka dibutuhkan evaluasi. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses penentuan nilai suatu objek. Terdapat beberapa fungsi dari evaluasi dalam pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas Kemendikbud yang menyatakan bahwa tujuan adanya evaluasi pembelajaran adalah untuk; (1) melihat produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar-mengajar, (2) memperbaiki dan

[4] Taqiyuddin Kabalmay Ikhwanul Habib, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X DiMAN 1 Gresik', *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 05 (2025), 22–32 <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/893/653>.

[5] Hakim Syukri Alhamda, 'Peran Linguistik Dalam Pengembangan Pembelajaran Empat Kemahiran Bahasa Arab Di Era Modern', *Jurnal Tawadhu*, 2022.

menyempurnakan kegiatan guru, (3) memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar-mengajar, (4) mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar dan mencari solusinya, dan (5) menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Demikian hal tersebut tentunya berbeda dengan istilah kurikulum yang diartikan sebagai suatu proses perencanaan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Secara umum, kriteria penyusunan kurikulum terdiri dari empat komponen yaitu; (1) tujuan, (2) isi, (3) metode atau proses belajar mengajar, dan (4) evaluasi. Setiap komponen tersebut merupakan bagian integral dari kurikulum itu sendiri. Sebab itu untuk mengetahui keberhasilan pencapaian komponen dalam kurikulum tersebut diperlukan adanya evaluasi.[6]

Evaluasi dalam konteks pembelajaran berperan sebagai alat utama dalam pengambilan keputusan yang berbasis data untuk pengembangan kurikulum dan tindakan pembelajaran lanjutan. Evaluasi pendidikan yang sistematis biasanya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis hasil yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi siswa, dan akuntabilitas lembaga pendidikan.[7] Evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengidentifikasi celah dalam pemahaman siswa misalnya melalui metode seperti self-assesment, peer-assessment, dan evaluasi sumatif yang dapat mendorong adaptasi strategi pengajaran secara dinamis.[8] Dalam kerangka kurikulum, evaluasi berfungsi sebagai "peringatan dini" mengenai keefektifan komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi, metode, dan proses pembelajaran sehingga memungkinkan penyempurnaan berkelanjutan dan penyesuaian berdasarkan karakteristik siswa dan perkembangan kebutuhan zaman.[9]

Evaluasi dan kurikulum merupakan dua disiplin yang berdiri sendiri dengan beberapa pihak berpendapat bahwa diantara keduanya tidak ada hubungan, sementara beberapa pihak lainnya mengatakan keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dari sisi hubungan sebab akibat. Perubahan pada kurikulum tentunya akan berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dan kurikulum dapat dikatakan bersifat organis dengan prosesnya yang berlangsung secara evolusioner. Pandangan lama yang memiliki ketidaksesuaian dengan tuntutan zaman, secara bertahap tentunya akan diganti dengan pandangan baru yang lebih sesuai. Maka dari itu dalam mengevaluasi kurikulum khususnya pada kurikulum bahasa Arab terdapat dua tahapan yang harus dilakukan yaitu:

---

[6] Khoirul Faizin, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4.232 (2020)

[7] Hikmah Maros and Sarah Juniar, 'Evaluasi Kurikulum Pendidikan "jurnal Tawadhu'' Vol.5 No.2,2021"', *Jurnal Tawadhu, Vol.5 No.2 , 2021*, 5.2 (2021), 218–29.

[8] Muhammad Habibi Rangkuti and Meyniar Albina, 'Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam', 3 (2025), 358–66.

[9] Muhammad Afdal Rusmani and Arifmiboy Arifmiboy, 'Evaluasi Kurikulum', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2.3 (2023), 410–15 <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>.

1) Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dasarnya ialah menemukan apa dan bagaimana penilaian harus dilakukan. Maksudnya, diperlukan rencana yang jelas tentang kegiatan penilaian termasuk juga di dalamnya alat dan sarana yang dibutuhkan. Berikut beberapa langkah yang harus dilakukan pada tahapan ini, yaitu:

a) Menyusun Term Of Reference (TOR) penilaian, sebagai rujukan pelaksanaan penilaian. Dalam TOR ini dijelaskan target dan sasaran penilaian, lingkup atau objek yang dinilai, organisasi yang menangani penilaian serta biaya pelaksanaan penilaian.
b) Klasifikasi, artinya mengadakan penelaahan perangkat evaluasi seperti tujuan yang ingin dicapai, isi penilaian, strategi yang digunakan, sumber data, instrumen, dan jadwal penilaian.
c) Uji Coba Penilaian (Try-Out), yakni melaksanakan teknik dan prosedur penilaian di luar sample penilaian. Tujuan utamanya adalah untuk melihat keterandalan alat-alat penilaian dan melatih tenaga penilai termasuk logistiknya, agar kualitas data yang diperoleh kelak meyakinkan.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah uji coba dilakukan dan perbaikan atau penyempurnaan prosedur, teknik serta instrument penelitian, langkah berikutnya adalah melaksanakan penilaian. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini diantaranya:

a) Pengumpulan data di lapangan artinya melaksanakan penilaian melalui instrumen yang telah dipersiapkan terhadap sumber data sesuai dengan program yang telah direncanakan.
b) Menyusun dan mengolah data hasil penilaian baik data yang dihasilkan berdasarkan persepsi pelaksanaan kurikulum dan kelompok sasaran kurikulum maupun data berdasarkan hasil pengamatan dan monitoring penilai.
c) Menyusun deskripsi kurikulum tersebut, berdasarkan data informasi yang telah diperoleh dari hasil penilaian.
d) Menentukan judgment terhadap deskripsi kurikulum berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Judgment dapat menggunakan dua macam logika yakni logika vertikal dan horizontal.

Pembahasan dan pengukuhan hasil-hasil penilaian dalam satu pertemuan khusus yang melibatkan tim penilai dengan pelaksana kurikulum, pengambilan keputusan dan mungkin dari unsur lain yang relevan, sangat diperlukan, sebelum hasil-hasil tersebut dimanfaatkan.[10]

Selain tahapan tersebut, terdapat beberapa aspek kurikulum bahasa Arab yang perlu dievaluasi diantaranya sebagai berikut:

[10] Ahmad Nurcholis and others, 'Evaluasi, Kurikulum Bahasa Arab .', 2014, 54–70.

a) Tujuan

Evaluasi tujuan kurikulum sangat penting untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana keberhasilan kurikulum dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan.

b) Isi kurikulum

Evaluasi mengenai isi kurikulum mencakup seluruh program yang dirancang untuk mencapai tujuan. Hal ini juga mencakup semua mata pelajaran yang diajarkan, dan bahan ajar terkait materi mata pelajaran tersebut. Isi kurikulum harus dievalusi berdasarkan relevansinya dengan, kebenarannya sebagai suatu ilmu pengetahuan, keluaan beserta kedalamannya.

c) Strategi pengajaran

Evaluai strategi pengajaran mencakup semua aspek pada upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut baik berupa pendekatan, metode, dan teknik pengajaran, maupun sistem penilaian yang digunakan. Capaian belajar siswa, baik dalam hal proses maupun hasilnya tentu juga harus dievaluasi.

d) Media pengajaran

Media pengajaran dimanfaatkan sebagai alat guna memudahkan dan menjelaskan proses pembelajaran kepada siswa. Terdapat berbagai macam media pengajaran, mulai dari tradisional hingga modern yang tentunya dapat untuk digunakan. Media pengajaran ini dievaluasi berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan, bahan ajar, kebutuhan siswa, kemampuan pengajar, serta efektivitasnya sebagai sarana penunjang.

e) Capaian hasil

Evaluasi kurikulum juga harus memuat penilaian capaian belajar siswa, perubahan tingkah laku sebagai bentuk dampak dari pembelajaran, dan pengaruh suatu kurikulum terhadap perkembangan lembaga pendidikan, pengetahuan, serta masyarakat. Hasil dari evaluasi ini sangat berguna untuk menilai efektivitas kurikulum serta dapat menemukan perbedaan antara tujuan dan hasil yang faktual.[11]

2. Pendekatan Linguistik Terapan Dalam Pendidikan

Linguistik merupakan sebuah ilmu yang mengkaji bahasa secara internal dan ilmiah, artinya bahwa pengkajian hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu sendiri yang kemudian menghasilkan bagian-bagian bahasa secara murni tanpa berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar bahasa. Sebagai disiplin ilmu, linguistik dapat dibagi menjadi dua yaitu linguistik murni (*general linguistic*/علم اللغة النظري) dan linguistik terapan (*linguistic applied*/ علم اللغة التطبيقي).[12] Linguistik terapan merupakan suatu disiplin ilmu yang berusaha menerapkan hasil kajian dalam bidang linguistik untuk kebutuhan praktis. Salah satu cabang dari linguistik terapan yaitu linguistik pendidikan yang fokus pada penerapan teori dan metode linguistik untuk masalah-masalah pendidikan, terutama dalam konteks pengajaran dan pembelajaran

[11] Syahrul Munir, Malik Karim Amrullah, and A Wahab Hasbullah Jombang Mohammad Shohibul Anwar.
[12] Sholihatul Atik Hikmawati, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, 2020.

bahasa. Graves menjelaskan bahwa linguistik pendidikan berkaitan dengan pelatihan dan penelitian linguistik yang terkait dengan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi siswa. Topik-topik masalah yang termasuk di dalamnya antara lain analisis dan struktur bahasa arab, identifikasi permasalahan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, dan strategi pedagogik untuk pemerolehan bahasa tersebut. Linguistik pendidikan berperan penting dalam desain kurikulum dan metode pengajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Dengan memahami struktur dan fungsi bahasa, para ahli linguistik pendidikan dapat menentukan urutan materi yang paling efektif untuk mencapai pemahaman bahasa yang optimal.[13]

Linguistik terapan ini juga dimanfaatkan sebagai alat pemecahan masalah yang memiliki keterkaitan dengan bahasa itu sendiri seperti dalam bidang pengajaran bahasa. Linguistik terapan ini adalah bagian dari cabang linguistik yang mengkhususkan diri pada pengaplikasian teori, metode, dan temuan linguistik lainnya yang bertujuan untuk menerangkan berbagai problem yang berkaitan dengan bahasa. Objek kajian dari linguistik terapan ialah bahasa itu sendiri, yaitu bahasa manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan pengujaran sebagai medianya; bahasa keseharian manusia yakni bahasa yang digunakan sehari-hari sebagai anggota masyarakat tertentu (*an ordinary language or a natural language*). Hal ini dapat berarti bahwa bahasa lisan (*spoken language*) merupakan objek kajian primer linguistik sedangkan bahasa tulisan (*written language*) adalah kajian skunder dari linguistik karena bahasa tulisan merupakan bahasa turunan dari bahasa lisan. Sementara menurut Saussure seorang ahli linguistik modern mengatakan bahwa objek kajian linguistik itu terdiri dari *langage*, *langue*, dan *parole*. *Langage* itu diartikan sebagai bahasa pada umumnya sebagaimana pada ungkapan "manusia punya bahasa, sedangkan hewan tidak punya", *langue* diartikan sebagai bahasa tertentu misalnya seperti bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahsa Inggris, sedangakan *parole* diartikan dengan logat atau ucapan tuturan.[14]

Bahasa sebagai objek kajian linguistik terapan dipelajari dalam berbagai aspek maupun tatarannya yang mencakup fonem (الاصوات), morfem (الصرف), sintaksis (النحو), dan semantik (علم الدلالة). Sebagaimana dalam perkembangannya terdapat dua cabang disiplin ilmu baru yang dimunculkan linguistik, yaitu *structural linguistic* (علم اللغم البنائي) dan transformational *generative linguistic* (علم اللغة التحويلي التوليدي) yang masih dalam kerangka metode ilmiah. Saat linguistik mengkaji bahasa manusia, menentukan metodenya berdasarkan objektifitas ilmu maka sifat umumnya adalah "abstrak" (تجريد) "terbebas". Sifat objektif ini merupakan konsekuensi alami dari deskripsi terhadap fenomena-fenomena kebahasaan dengan membebaskannya dari konteksnya untuk kemudian dilakukan "generalisasi" pada bentuk-bentuknya. Sifat abstrak ini merupakan satu konsekuensi, seperti diperkuat oleh De Saussure sebelumnya bahwa linguistik adalah ilmu deskripsi (*descriptive*) dan bukan ilmu

[13] Abdu Rabbi Nasarudin, Faqihuddin and others, *Linguistik Arab Dan Pembelajarannya*.

[14] Azisi Rabiatul Adawiyah, 'Linguistik Terapan Dalam Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa', *Hournal Alle*, 1.2 (2023), 124–30 <https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah>.

standar (*prescriptive*). Artinya linguistik mendeskripsikan sesuatu apa adanya dan bukan dalam kapasitas mengajukan standar agar sesuatu itu menjadi yang seharusnya atau yang semestinya. Perlu diingat bahwa salah satu kritik yang dituju ke ilmu nahwu, gramatika bahasa Arab saat ini ialah bahwa nahwu ditempatkan pada posisi *prescriptive* dan bukan sebagai *descriptive*.

Tataran teoritis telah berubah hingga saat ini secara substansif terdapat dua teori besar yang berbeda yaitu pertama, teori struktural (النظرية البنائية). Teori ini mengatakan bahwa mengkaji materi bahasa (yang abstrak) yang ada di hadapan kita adalah dengan dipersonafiksai, menganggapnya sebagai sesuatu yang nyata, seolah-olah dapat diindera, dan mengkajinya dalam konteks "perilaku" yang menekankan bahwa perilaku apapun tidak bisa dipahami kecuali berdasarkan *stimulus* (المثير) dan *response* (الاستجابة). Dengan demikian, pendekatan yang ada pada teori struktural adalah pendekatan induktif (منهج استقرائيا) dimana dimulai dari mengumpulkan materi hingga sampai kepada kesimpulan umum atau teori. Kedua, teori perubahan transformatif (علم اللغة التحويلي التوليدي) Teori ini dicetuskan oleh Chomsky yang melihat bahwa bahasa merupakan aktifitas terbesar yang dimiliki dan membawa manusia kepada kebangkitan, serta menjadi ciri utama yang membedakannya dari makhluk lainnya, karena itu untuk sampai kepada tabiat bahasa bukan melalui "materi" yang dapat diindera dan ada di depan kita, akan tetapi harus melalui kemampuan manusia yang tersembunyi (الكامنة) yang tidak tampak di permukaan. Dari itu, yang dipelajari adalah fitrah bahasa atau competence, dengan satu asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan yang ada sejak manusia lahir, kamampuan ini sama bagi semua manusia di alam ini. Dari itu bahasa memiliki kesamaan dalam banyak hal mendasar yang kini disebut dengan istilah *universals* (الكليات), universalitas bahasa. Kemampuan berbahasa ini memperkuat bahwa bahasa manusia bukanlah respon atas stimulus, yang merupakan kerja "mekanik" semata. Karena itu bahasa adalah kreatifitas, *creative* yang terdiri dari beberapa anasir terbatas yang dapat disebutkan, akan tetapi dapat menghasilkan kalimat yang tidak terbatas saat dihitung, karena itu manusia setiap harinya dapat menghasilkan ratusan kalimat yang belum pernah dihasilkan sebelumnya.[15]

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang dikaji dalam dunia modern tentunya mengikuti pola pencabangan bahasa-bahasa dunia lainnya akan tetapi memiliki spesifikasi tersendiri, misalnya dalam bahasa dunia pada umumnya ilmu bahasa teoritis terbagi atas fonologi (علم الأصوات), *historical linguistic* (علم اللغة التاريخي), semantik (علم الدلالة), *grammar* (القواعد), maka bagi bahasa Arab untuk rumpun ini perlu ditambahkan dengan kajian ilmu balaghah yang merupakan suatu bagian ilmu bahasa yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Pembelajaran bahasa Arab secara akademis menurut Muhbib 'Abd Al-Wahhab merupakan sebuah disiplin ilmu (تخصص), meskipun jati dirinya merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Dilihat

[15] Sudi Yahya Husein and Sahrani, *LINGUISTIK & PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Diterjemahkan Dari Buku* علم اللغة التطبيقي وتعليم اللغة العربية *Dr. Abduh Arrajihi*, 2019.

dari sisi substansinya yakni bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab mencakup ilmu al-ashwat, nahwu, sharf, balaghah, semantik dan sebaginya. Sementara dari sisi kebahasaannya, pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari ilmu al- lughah (linguistik), baik itu ilmu lughah al-nazari (linguistik teoritik) maupun ilmu lughah at-tatbiqi (linguistik terapan), ilmu lughah an-nafs (psikolinguistik) dan ilmu lughah al-ijtima'i (sosiolinguistik). Pembelajaran bahasa Arab juga terbagi menjagi beberapa bagian terperinci diantaranya:

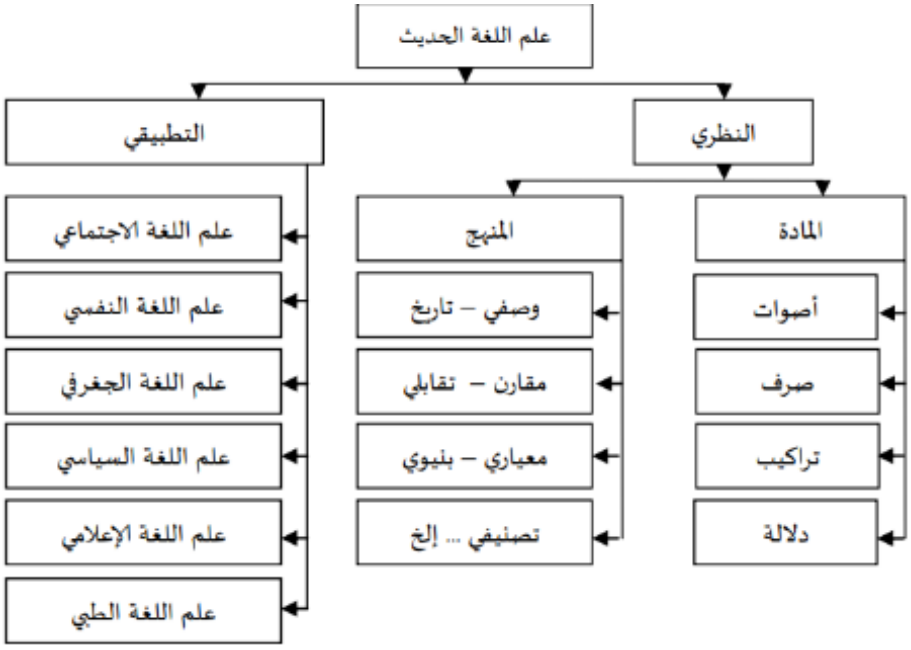
a) Metodologi (ترق التدريس). Metodologi pembelajaran mempelajari dan mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran, yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajarkan bahasa kedua sehingga murid dapat menguasainya dalam waktu yang singkat. Metode pembelajaran adalah cabang utama dari language teaching (تعليم اللغة).
b) Constrastive and Error Analisis (التحليل التقابل: خليل الأخطا) yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai ilmu perbandingan bahasa dan analisis kesalahan yang mempelajari pola-pola bahasa untuk mengetahui kesukaran-kesukaran dalam pembelajaran bahasa tertentu, dan mempelajari kesalahan-kesalahan umum dari pelajar bahasa untuk dapat mengantisipasi dalam pembelajaran berikutnya.
c) Language Testing (تصميم الإختبار) atau ilmu yang mempelajari tentang pola evaluasi dalam pembelajaran bahasa tertentu, untuk menemukan suatu pola ujian yang paling valid dan mudah diterapkan.[16]

Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa linguistik terapan juga disebut dengan istilah makro linguistik yaitu kajian bahasa dalam hubungannya dengan disiplin ilmu lain seperti:

a) Pendidikan + linguistik; muncullah ilmu pemerolehan bahasa, pembelajaran bahasa, dan evaluasi bahasa.
b) Sosoiologi + linguistik; melahirkan disiplin ilmu berupa sosiolinguistik.
c) Psikologi + linguistik; melahirkan disiplin ilmu berupa psikolinguistik.
d) Antropologi + linguistik; melahirkan disiplin ilmu berupa antropolinguistik.
e) Politik + linguistik; melahirkan disiplin ilmu berupa politikolinguistik.
f) Sosiologi + politik + linguistik; melahirkan disiplin ilmu berupa sosiopolitikolinguistik.
g) Etnometodologi + linguistik; melahirkan disiplin ilmu berupa etnolinguistik.
h) Neurologi + linguistik; melahirkan disiplin ilmu neurolinguistik.
i) Geologi + linguistik; melahirkan disiplin ilmu geolinguistik.

Beberapa hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang disimpulkan oleh Dawud mengenai cabang-cabang dari ilmu lingusitik seperti berikut:[17]

[16] Eliana Hapianingsih and Adi Fadli, 'Analisis Kajian Linguistik Modern Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', 7.2 (2024).
[17] S Nasution, *Linguistik Bahasa Arab*, *Lisan Arabi*, 2017.



Dalam pengajaran bahasa fokusnya dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang sudah kita ketahui dan dijelaskan sebelumnya bahwa apabila dikaitkan dengan linguistik minimal mencakup beberapa hal diantaranya; (1) masalah analisis linguistik, sebagaimana yang ditegaskan oleh Syukri Alhamda bahwa pembelajaran bahasa Arab membutuhkan analisis teori linguistik secara menyeluruh untuk memahami bahasa sebagai alat komunikasi.[18] (2) memilih bahan pelajaran, menurut Fitri Liza, dkk. termasuk pemilihan media dan bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa baik melalui metode deduktif maupun induktif.[19] (3) tahapan dalam pengajaran, salah satu strategi pembelajaran struktural yang dikaji oleh Fitri Liza ialah melalui pembelajaran berbasis proyek dengan menekankan tahapan "*learning by doing*" sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tapi langsung mempraktekkannya. (4) menyampaikan materi pelajaran, menurut Azhar dan Wahyudi penyampaian materi dapat dilakukan melalui pendekatan *blended learning* yang mengombinasikan tatap muka dan digital melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran[20] dan (5) evaluasi pengajaran bahasa, yakni menggali praktik evaluasi yang menilai keempat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis) yang berpusat pada tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa, terlebih bahasa Arab merupakan bahasa Asing bukan

[18] Hakim Syukri Alhamda, 'Peran Linguistik Dalam Pengembangan Pembelajaran Empat Kemahiran Bahasa Arab Di Era Modern', *Jurnal Tawadhu*, 6.1 (2022), 36–46.

[19] Suryana Agus, 85–97. Indra, NoviansyahAgus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), and Tamara Farah, 'EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', *Journal of Basic Educational Studies*, 2.1 (2022), 85–97.

[20] Muhammad Azhar and others, 'E-ISSN : 2797-1910 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital', 6.1 (2025), 78–99.

termasuk dalam cakupan bahasa Ibu bagi siswa.[21] Seperti yang dikatakan Mansur yaitu pembelajaran bahasa merupakan cabang terpenting dari linguistik terapan (علم اللغة التطبيقي) pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jack C. Richards bahwa linguistik terapan itu merupakan; (1) kajian tentang pembelajaran dan pengajaran bahasa kedua dan bahasa Asing, (2) studi tentang bahasa dan linguistik dalam kaitannya dengan masalah-masalah praktis seperti leksikografi, terjemah, pidato, pathologi, dan sebagainya. Pernyataan Richard ini menunjukkan bahwa ilmu linguistik terapan ini dibangun sebagai alat pengembangan pembelajaran bahasa melalui disiplin ilmu baru yang dilahirkannya. Jika dispesifikasikan bahwasanya pembelajaran bahasa Arab merupakan terapan dari ilmu bahasa Arab itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Arab berkembang menjadi suatu ilmu yang dianggap penting dalam ilmu bahasa Arab itu sendiri. Ilmu pembelajaran bahasa Arab ini merupakan gabungan dari berbagai ilmu bahasa kontemporer yaitu علم الأصوات (fonologi), علم النحو و أصوله (nahwu), علم الصرف (sharf), علم البلاغة (balaghah), علم الدلالة (semantik), علم اللغة (linguistik), علم اللغة النفسي (psikolinguistik), Sebagaimana menurut Fahriza Ramadhan, dkk. bahwa psikolinguistik memegang peran strategis dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, terutama dalam konteks bahasa kedua seperti bahasa Arab,[22] علم اللغة الإجتماعي (sosiolinguistik), طرق التدريسي (metodologi pembelajaran bahasa Arab), التحليل تقابلي و تحليل الأخطاء (contrastive dan analisis kesalahan), dan الإختبار (tes bahasa). Ilmu tersebut adalah teori-teori yang sangat penting untuk diperhatikan bagi para pengajar bahasa Arab dalam rangka peningkatan kualitas bahasa dan mesti tentunya perlu untuk diajarkan mengenai teori dan praktek dari ilmu tersebut melalui kajian yang mendalam dan bermakna.[23]

D. Kesimpulan

Kajian ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum bahasa Arab melalui pendekatan linguistik terapan (علم اللغة التطبيقي) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap kebutuhan siswa dengan bantuan disiplin ilmu turunannya seperti sosiolinguistik (لغة الإجتماء) dan psikolingiustik (لغة النفسي), struktur bahasa, serta kesesuaian materi ajar dengan kompetensi yang ingin dicapai. Seperti yang kita ketahui khususnya dalam bidang pendidikan banyak terjadi ketidaksesuaian antara tujuan kurikulum, materi metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Karena itu dalam penyusunan kurikulum bahasa Arab perlu untuk mempertimbangkan teori-teori linguistik terapan seperti analisis kebutuhan siswa, pragmatik, sosiolinguistik, dan yang lainnya guna untuk mendukung pembelajaran yang komunikatif dan kontekstual. Kolaborasi antara ahli bahasa, pendidik, dan perancang

[21] Linguistik Hasmaruddin, and Pengajaran Bahasa, 'Jurnal Jilp', *Linguistik Dan Pengajaran Bahasa*, 2.2 (2021), 67–72.

[22] Salsabila Amalia, Jumadi, and Dwi Wahyu Candra Dewi, 'Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa', *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1.4 (2023), 1–14 <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107>.

[23] Ismail Muhammad, 'Posisi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Klasifikasi Ilmu Bahasa Arab', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, xi.2 (2012), 68–78.

kurikulum merupakan bagian terpenting dalam menciptakan kurikulum yang responsif terhadap dinamika pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan.

Referensi

Agus, Suryana, 85–97. Indra, NoviansyahAgus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), and Tamara Farah, 'EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies', *Journal of Basic Educational Studies*, 2 (2022), 85–97

Alhamda, Hakim Syukri, 'Peran Linguistik Dalam Pengembangan Pembelajaran Empat Kemahiran Bahasa Arab Di Era Modern', *Jurnal Tawadhu*, 2022, 'Peran Linguistik Dalam Pengembangan Pembelajaran Empat Kemahiran Bahasa Arab Di Era Modern', *Jurnal Tawadhu*, 6 (2022), 36–46

Amalia, Salsabila, Jumadi, and Dwi Wahyu Candra Dewi, 'Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa', *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1 (2023), 1–14 https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/1107

Azhar, Muhammad, Marlina Rahmawati, M Ripani Saputra, Siti Nurdinah, Angga Frananda, and Lidia Fitri, 'E-ISSN : 2797-1910 Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital', 6 (2025), 78–99

Faizin, Khoirul, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (2020)

Hapianingsih, Eliana, and Adi Fadli, 'Analisis Kajian Linguistik Modern Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', 7 (2024)

Hasmaruddin, Linguistik, and Pengajaran Bahasa, 'Jurnal Jilp', *Linguistik Dan Pengajaran Bahasa*, 2 (2021), 67–72

Hikmawati, Sholihatul Atik, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, *Sustainability (Switzerland)*, 2020, xi

Husein, Sudi Yahya, and Sahrani, *LINGUISTIK & PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Diterjemahkan Dari Buku علم اللغة التطبيقي وتعليم اللغة العربية Dr. Abduh Arrajihi*, 2019

Ikhwanul Habib, Taqiyuddin Kabalmay, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X DiMAN 1 Gresik', *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 05 (2025), 22–32 https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/893/653

Jurnal, Mutiara, Karya Ilmiah, Agustina Suryani, Mutiara Islami Uvaradzikri, Muhammad Fadil Uzmi, Alamat Jl, and others, 'Teori Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Univeritas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia', 2025

Maros, Hikmah, and Sarah Juniar, 'EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN "jurnal Tawadhu'' Vol.5 No.2,2021"', *Jurnal Tawadhu, Vol.5 No.2 , 2021*, 5 (2021), 218–29

Muhammad, Ismail, 'Posisi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Klasifikasi Ilmu Bahasa Arab', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, xi (2012), 68–78

Nasarudin, Faqihuddin, Abdu Rabbi, M Syahrul Izomi, Ali Mustopa, Machmud Yunus, Abdul Rohman, Muhammad Mubasysyir Munir, and others, *Linguistik Arab Dan Pembelajarannya*

Nasution, S, *Linguistik Bahasa Arab*, *Lisan Arabi*, 2017

Nurcholis, Ahmad, Zaenal Faizin, Evaluasi Kurikulum, M A N Trenggalek, Ahmad Nurcholis, and Zaenal Faizin, 'Evaluasi, Kurikulum Bahasa Arab .', 2014, 54–70

Rabiatul Adawiyah, Azisi, 'Linguistik Terapan Dalam Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa', *Hournal Alle*, 1 (2023), 124–30 https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/kafaah

Rangkuti, Muhammad Habibi, and Meyniar Albina, 'Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam', 3 (2025), 358–66

Rusmani, Muhammad Afdal, and Arifmiboy Arifmiboy, 'Evaluasi Kurikulum', *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2 (2023), 410–15 https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160

Syahrul Munir, Muhammad, Abdul Malik Karim Amrullah, and Universitas KH A Wahab Hasbullah Jombang Mohammad Shohibul Anwar, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar', *Borneo Journal of Language and Education*, 3 (2023), 2023

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS